

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2010-2016**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIZKI AMALIA
NIM. 12010114140205

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizki Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140205

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN
MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016**

Dosen Pembimbing : Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.

Semarang, 25 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

(Dra. Endang Tri Widyarti, M.M.)

NIP. 195909231986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rizki Amalia

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114140205

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN
MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Juni 2018

Tim Penguji:

1. Dra. Hj. Endang Tri Widyarti, M.M. (.....)
2. Dr. H. M. Chabachib, M.Si., Akt. (.....)
3. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Rizki Amalia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,

Rizki Amalia

NIM. 12010114140205

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(Surah Al-Insyirah ayat 5 & 6)

Persembahan untuk Bapak dan (Almh) Mama saya,

kedua Kakak saya, serta orang-orang yang mengasihi saya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of working capital management (receivable collection period, inventory conversion period, and payable deferral period) and current ratio on profitability (ROA) food and beverage companies.

The population of this research is 24 Food and Beverage sub sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2010-2016. The sampling method used is purposive sampling and acquired 11 companies in the sample. The analytical method used is panel regression analysis which was previously tested with a classical assumption test.

The results showed that simultaneously receivable collection period, inventory conversion period, payable deferral period, and current ratio influenced the performance of profitability by 85%. In partial test, payable deferral period and current ratio have positive and insignificant effect on ROA. While inventory conversion period has negative and insignificant effect on ROA. Receivable collection period has a negative and significant effect on ROA.

Keywords: ROA, receivable collection period, inventory conversion period, payable deferral period, current ratio.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja (periode penagihan piutang usaha, periode konversi persediaan, dan periode penangguhan utang usaha) dan rasio lancar terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sehingga menghasilkan 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang sebelumnya diuji dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan periode penagihan piutang usaha, periode konversi persediaan, periode penangguhan utang usaha, dan rasio lancar berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 85%. Dalam pengujian parsial, periode penangguhan utang usaha dan rasio lancar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan periode konversi persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Periode penagihan piutang usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: ROA, periode penagihan piutang usaha, periode konversi persediaan, periode penangguhan utang usaha, rasio lancar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Rasa syukur tiada hentinya terucap, atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016”**.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, serta dedikasi yang tinggi untuk membawa FEB Undip menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan motivasi dan bantuannya selama masa studi.
3. Ibu Dra. Endang Tri Widyarti, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Astiwi Indriani, S.E., M.M. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta masukan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Seluruh dosen FEB Undip yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak Amir Asyhar selaku ayah penulis yang tiada hentinya memberikan semangat, kasih sayang, serta doa untuk selalu memberikan yang terbaik bagi penulis.
7. Ibu Arifah (Almh) selaku Ibu penulis yang semangat pantang menyerahnya selalu menjadi panutan bagi penulis serta tak lupa doa-doa yang pernah beliau panjatkan semasa hidupnya untuk penulis masih bermanfaat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Mba Fauziah Arifiana dan Mba Nourma Rasyidah, selaku kakak penulis yang telah menjadi panutan serta teladan bagi penulis dalam menjalani hidup.
9. Keponakan-keponakan penulis, Aisha Aulia Nadindra, Ahmad Adyhasta Hamizan, Muhammad Nayaka Anuttama, Ahmad Rasyid Kawakibi, dan Ahmad Anindito Hafidzan yang keceriaannya selalu membuat penulis tersenyum dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. MSA FEB Undip, LPM Edents, EBC FEB Undip, dan Keluarga Besar Paguyuban KSE Undip yang menjadi tempat bagi penulis untuk mengembangkan diri dan melatih *soft skills* maupun *hard skills*.
11. Teman-teman penulis, Murti Amurwani, Isna Ayu Puspita, Dena Aprilia Anggraeni, Deandra Zikrina Istifarah, Latifah Zulfa, Sinta Arimamukti, Ela

Safitri, Annisa Shabi Hanifah, Dyah Ayu Puspitasari, Mochamad Ramli Nur Hasan, Atka Kurnia, Dinar Puspitasari, dan Annisa Nur Rahmawati yang selalu memberikan bantuan, semangat dan doa kepada penulis semasa kuliah di FEB Undip.

12. Teman-teman satu bimbingan skripsi (Anis, Kharima, dan Nika) yang selalu memberikan semangat dan bersedia menjadi teman diskusi berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Departemen Manajemen FEB Undip angkatan 2014 yang telah membantu dalam banyak hal semasa perkuliahan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 25 Mei 2018

Penulis,

Rizki Amalia

NIM: 120101014140205

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TELAAH PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.1.1 Profitabilitas	19
2.1.2 Analisis <i>Du Pont</i>	22

2.1.3	<i>Performance Theory</i> (Teori Kinerja)	25
2.1.4	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	26
2.1.5	Likuiditas	27
2.1.6	Pengertian Modal Kerja	28
2.1.7	Sumber Modal Kerja	31
2.1.8	Aspek yang Menentukan Modal Kerja	33
2.1.9	Manajemen Modal Kerja.....	34
2.1.9.1	<i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC)	36
2.1.9.2	<i>Receivable Collection Period</i> (RCP)	37
2.1.9.3	<i>Inventory Conversion Period</i> (ICP)	37
2.1.9.4	<i>Payable Deferral Period</i> (PDP).....	39
2.1.9.5	<i>Current Ratio</i> (CR)	39
2.2	Penelitian Terdahulu	41
2.3	Perbedaan Penelitian	52
2.4	Pengaruh Antar Variabel.....	53
2.4.1	Pengaruh RCP terhadap Profitabilitas.....	53
2.4.2	Pengaruh ICP terhadap Profitabilitas	54
2.4.3	Pengaruh PDP terhadap Profitabilitas	55
2.4.4	Pengaruh CR terhadap Profitabilitas	56
2.5	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	57
2.6	Hipotesis.....	58

BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	60
3.1.1 Variabel Penelitian	60
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.1.2.1 Variabel Dependen.....	61
3.1.2.2 Variabel Independen	61
3.2 Populasi dan Sampel	64
3.2.1 Populasi.....	64
3.2.2 Sampel.....	65
3.3 Jenis dan Sumber Data	67
3.4 Metode Pengumpulan Data	67
3.5 Metode Analisis Data	68
3.5.1 Statistik Deskriptif	68
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.5.2.1 Uji Normalitas	68
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	69
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	70
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	71
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
3.5.4 Uji <i>Goodness of Fit</i>	73

3.5.4.1	Uji Statistik F	73
3.5.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	74
3.5.4.3	Uji Statistik t	74
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	76
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.2	Analisis Data	77
4.2.1	Statistik Deskriptif	77
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	80
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	94
4.2.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	96
4.3	Interpretasi Hasil	102
BAB V	PENUTUP	107
5.1	Kesimpulan	107
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	109
5.3	Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata ROA, RCP, ICP, PDP, dan CR 2010-2016.....	8
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	63
Tabel 3.2 Penentuan Sampel Penelitian	66
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian	66
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.2 <i>Output Model Pool</i>	80
Tabel 4.3 Koefisien Model <i>Pool</i>	81
Tabel 4.4 <i>Output Model Fix (cross section)</i>	82
Tabel 4.5 Koefisien Model <i>Fix (cross section)</i>	83
Tabel 4.6 <i>Output Model Fix (time series)</i>	84
Tabel 4.7 Koefisien Model <i>Fix (time series)</i>	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas: Uji Statistik K-S.....	89
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi: Uji <i>Run Test</i>	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Refresi Linear Berganda.....	94
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Konsusmsi Rumah Tangga	3
Gambar 1.2 Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur.....	4
Gambar 2.1 Skema Analisis <i>Du Pont</i>	23
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis	58
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas: Grafik Histogram Model 1.....	86
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas: Normal P-Plot Model 1.....	87
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas: Grafik Histogram Model 2.....	88
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas: Normal P-Plot Model 2.....	88
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Grafik <i>Scatterplot</i> Model 1.....	93
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Grafik <i>Scatterplot</i> Model 2.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan.....	115
Lampiran B Data Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	116
Lampiran C Hasil Olah data SPSS.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

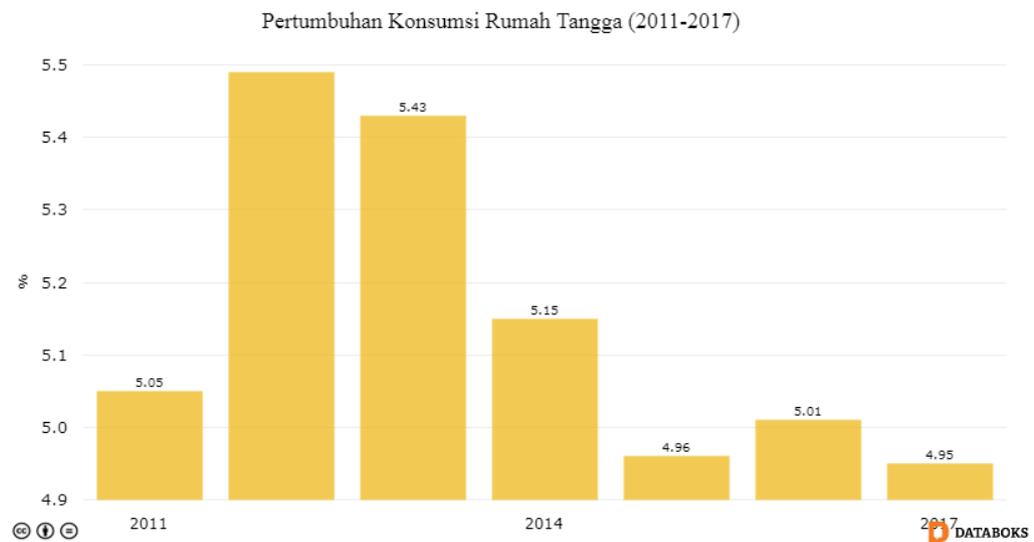
Bank Indonesia menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,05% pada tahun 2017. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,02%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 secara perlahan mengalami perbaikan dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016 (Ika dalam Kompas.com, 2017). Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kekuatan industri yang dimilikinya. Di Indonesia sendiri, sektor industri manufaktur menjadi penyumbang terbesar dari pajak dan cukai. Tahun 2017, realisasi penerimaan pajak dari sektor industri sebesar Rp224,95 triliun, tumbuh 16,63% dibandingkan tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistika (BPS) menyatakan penerimaan cukai mengalami tren positif sejak 2007 sebesar Rp44,8 triliun hingga 2016 sebesar Rp145,53 (Kurniawan dalam SINDOnews.com, 2018). Data *United Nation Statistic Division* tahun 2016 menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia menempati urutan keempat dari 15 negara yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui industri manufakturnya. Indonesia mampu menyumbangkan sebesar 22%, di bawah Korea Selatan, Tiongkok, dan Jerman yang masing-masing menyumbangkan 29%, 27%, dan 23%. Pencapaian yang tidak sedikit ini mengantarkan Indonesia masuk ke jajaran elite dunia. (Chandra dalam

detikFinance, 2018). Selain itu, pada tahun 2012-2016, sektor manufaktur menunjukkan nilai investasi yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai investasi pada tahun 2017 pada sektor manufaktur mencapai US\$21,6 miliar, naik 23,7% dibandingkan tahun sebelumnya (Rini dalam Bisnis.com, 2018).

Perusahaan industri manufaktur terbagi lagi dalam tiga sektor yang masing-masing memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketiga sektor tersebut adalah industri barang dan konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia. Salah satu yang paling menonjol dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 adalah sektor industri barang dan konsumsi. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 56% (Ika dalam Kompas.com, 2017).

Sektor Industri barang dan konsumsi memiliki beberapa sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Data dari BPS menunjukkan bahwa pertumbuhan industri manufaktur sebesar 5,51% tahun 2017 ditunjang oleh sub sektor makanan dan minuman yang tidak pernah mengenal musim. Di tengah daya beli masyarakat yang dianggap mulai melemah, perusahaan makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan *share* sebesar 9,42% (Kusuma dalam detikFinance, 2017). Grafik di bawah ini merupakan gambaran pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2011-2017 yang menunjukkan penurunan daya beli masyarakat.

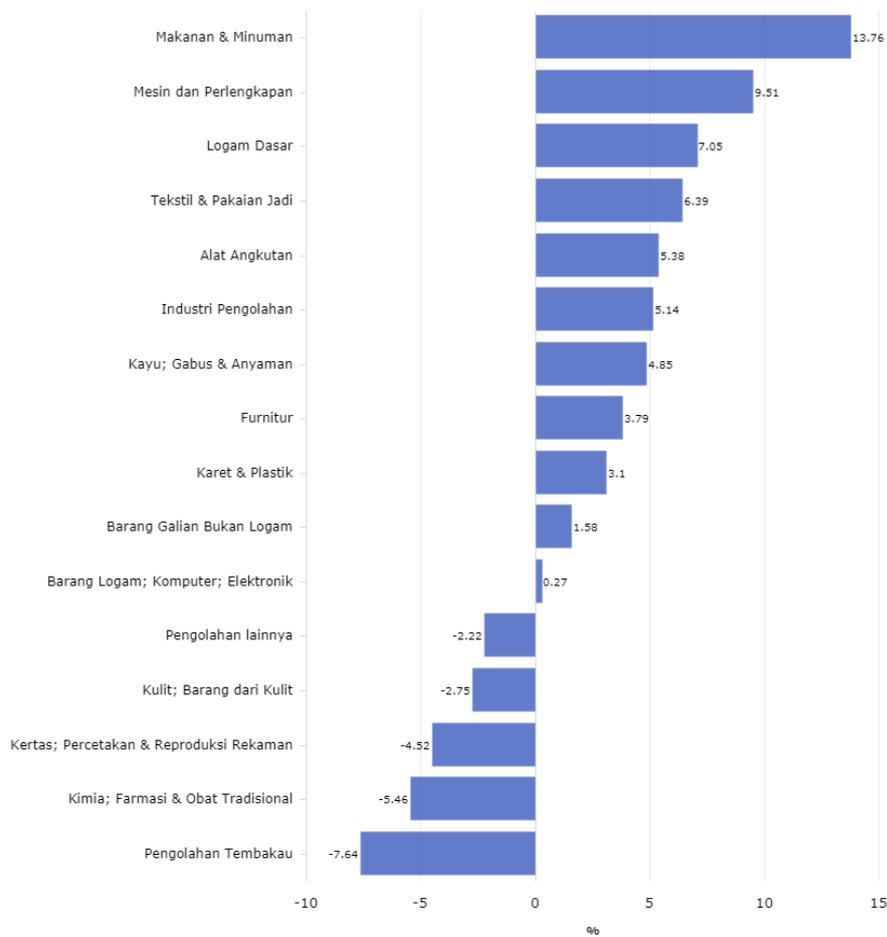
Gambar 1.1
Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga
Tahun 2011-2017



Sumber: Katadata, databoks

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman tahan terhadap krisis. Ketika krisis terjadi, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, namun tidak begitu signifikan. Di samping itu, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok dan prospek ke depannya sangat baik karena pada dasarnya masyarakat Indonesia yang berjumlah ratusan juta jiwa membutuhkan makanan dan minuman untuk hidup. Selain itu, jumlah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cukup banyak dibandingkan dengan bidang lainnya. Grafik di bawah ini menunjukkan kepemimpinan perusahaan makanan dan minuman pada pertumbuhan industri pengolahan non migas atau biasa disebut dengan industri manufaktur di Indonesia.

Gambar 1.2
Rata-rata Pertumbuhan Industri Manufaktur
Tahun 2010-2016



Sumber: Katadata, databoks

Peningkatan profitabilitas perusahaan dalam setiap periodenya, merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Perusahaan manufaktur maupun perusahaan lainnya berupaya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, banyak aktivitas operasional yang dilakukan. Sering kali aktivitas operasional tersebut membutuhkan biaya dalam jumlah yang besar untuk kegiatan operasional itu

sendiri maupun untuk investasi jangka panjang. Modal kerja merupakan salah satu sumber pembiayaan aktivitas operasional perusahaan yang dapat digunakan.

Van Horne dan Wachowicz (2009) menjelaskan bahwa terdapat dua konsep dalam modal kerja yaitu modal kerja neto dan modal kerja bruto. Modal kerja neto diperoleh dari pengurangan aset lancar dan liabilitas lancar. Sedangkan dimaksud dengan modal kerja bruto yaitu investasi perusahaan berupa aset lancar yaitu kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, piutang, dan persediaan. Selain itu, Riyanto (2013) mengatakan bahwa modal kerja merupakan aktiva yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional harian perusahaan. Menilik konsep dari modal kerja, dapat disimpulkan terdapat dua komponen dalam modal kerja yaitu aktiva lancar dan liabilitas lancar. Setelah menelaah konsep pengertian modal kerja beserta komponennya, dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang membiayai aktivitas operasional perusahaan secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dewasa ini semakin banyak aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai dengan modal kerja sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dijadikan sebagai fokus utama. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dapat terlihat melalui penerapan manajemen modal kerja yang baik. Manajemen modal kerja merupakan konsep pengolahan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, surat berharga yang bisa diperjualbelikan, piutang, dan persediaan, serta termasuk di dalamnya pendaan utang lancar guna

mendorong aset lancar. Selain itu, manajemen modal kerja merupakan suatu konsep yang memungkinkan pengelolaan aktiva lancar supaya dapat diubah menjadi kas kembali dengan efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan konsep pengertian beserta komponen dalam manajemen modal kerja, terdapat pengukuran yang populer untuk digunakan dalam mewakili *working capital management* yaitu siklus konversi kas atau *cash conversion cycle* (CCC) yang merupakan gabungan beberapa komponen modal kerja dan dihitung dari penjumlahan periode penagihan piutang usaha atau *receivable collection period* (RCP) dan periode konversi persediaan atau *inventory conversion period* (ICP) yang kemudian dikurangi dengan periode penangguhan utang usaha atau *payable deferral period* (PDP). CCC merupakan rentang waktu sejak pembelian bahan mentah dari *supplier* sampai dengan penjualan barang jadi kepada konsumen kemudian kembali menjadi kas lagi sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, dimulai ketika utang usaha terlunasi. Dilihat dari keterkaitan antara aktiva lancar dan utang lancar maka *current ratio* (CR) dapat turut dilibatkan dalam mewakili pengukuran modal kerja. CR dapat dilihat dengan membandingkan antara aset lancar atau *current asset* dengan utang lancar atau *current liabilities* yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai utang lancarnya.

Brigham dan Weston (1994) mengatakan bahwa *working capital management* atau manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- Aktiva lancar atau *current asset* milik perusahaan, mewakili lebih dari setengah dari keseluruhan total harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
- Manajer keuangan banyak menghabiskan waktu untuk mengelola modal kerja perusahaan.
- Peningkatan penjualan erat hubungannya dengan kebutuhan pendanaan dari aktiva lancar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba melalui aktivitas operasinya. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Penelitian ini menggunakan salah satu metode pengukuran dalam rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dan memroyeksikannya untuk masa yang akan datang. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2001). Melalui ROA yang bersifat menyeluruh, perusahaan dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan (Munawir, 2007). Semakin besar ROA perusahaan, semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba melalui penggunaan asetnya.

Perusahaan berupaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas dan mengontrol manajemen modal kerja yang dimilikinya untuk memperoleh laba sesuai yang diinginkan. Berikut ini adalah data mengenai rata-rata ROA yang merupakan variabel dependen, dan variabel-variabel independen (RCP, ICP, PDP dan CR) yang mempengaruhi ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016.

Tabel 1.1
Rata-rata ROA, RCP, ICP, PDP dan CR Tahun 2010-2016

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ROA (%)	11.43	12.12	12.70	15.10	11.68	10.36	14.21
RCP (hari)	54.00	54.15	49.22	47.66	50.79	52.14	55.45
ICP (hari)	94.75	83.67	82.51	77.02	81.43	88.19	91.36
PDP (hari)	38.40	38.34	37.99	40.12	34.41	34.64	43.23
CR (rasio)	2.20	2.11	1.97	1.96	2.02	2.17	2.54

Sumber: Laporan Keuangan yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi pada rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai *proxy* dalam penelitian ini yaitu ROA, RCP, ICP, PDP, dan CR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. ROA yang digunakan sebagai rasio profitabilitas menunjukkan nilai yang cukup fluktuatif. Pada tahun 2010, ROA sebesar 11,43%, kemudian tahun 2011, 2012, dan 2013 secara berurutan naik menjadi 12,12%, 12,70%, dan 15,10%. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan secara berurutan yaitu 11,68% dan 10,36%. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 14,21%. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan cukup ketat terjadi dalam usaha peningkatan perolehan laba di sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2010-2016.

Profitabilitas perusahaan yang ditinjau dari nilai ROA ini menarik untuk ditinjau lebih dalam lagi untuk lebih mengetahui adakah pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

Periode penagihan piutang usaha atau *receivable collection period* (RCP) adalah rentang waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang usaha penjualan yang dilakukan secara kredit menjadi kas kembali saat terjadi penagihan. RCP pada tahun 2010 selama 54,00 hari kemudian mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2011 menjadi 54,15 hari. Pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan secara berurutan yaitu 49,22 hari dan 47,66 hari. Kemudian pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami kenaikan secara berurutan 50,79 hari, 52,14 hari dan 55,45 hari. Fenomena pertama yang terjadi pada tahun 2011 yaitu ketika rata-rata RCP mengalami kenaikan dari 54,00 hari menjadi 54,15 hari, diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas dari 11,43% menjadi 12,12%. Fenomena kedua yaitu pada tahun 2016 dan ketika RCP mengalami kenaikan dari 52,14 hari menjadi 55,45 hari juga diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari 10,36% menjadi 14,21%. Ketika RCP meningkat, profitabilitas juga meningkat. Ketika RCP menurun, profitabilitas juga menurun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara RCP dengan profitabilitas. Fenomena tersebut berlawanan dengan teori yang menjelaskan bahwa RCP dan profitabilitas memiliki hubungan yang negatif sebab semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk realisasi piutang menjadi kas berdampak pada semakin menurunnya profitabilitas.

Periode konversi persediaan atau *inventory conversion period* (ICP) merupakan rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. ICP yang semakin lambat dapat berdampak pada penurunan profitabilitas. Fenomena *gap* rata-rata ICP terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2016, ICP menjadi lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 88,19 hari menjadi 91,36 hari sedangkan rata-rata ROA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 10,36% menjadi 14,21%.

Periode penangguhan utang usaha atau *payable deferral period* (PDP) merupakan rentang waktu lamanya penundaan pembayaran utang lancar. Teori menjelaskan bahwa semakin lama rentang waktu PDP berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas karena semakin lama perusahaan mengeluarkan kas dan menggunakan kas tersebut untuk kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Pada tahun 2011, ROA meningkat dari 11,43% menjadi 12,12% padahal PDP semakin cepat dari 38,40 hari menjadi 38,34 hari. Pada tahun 2012, PDP mengalami penurunan menjadi 37,99 hari sedangkan rata-rata ROA mengalami peningkatan menjadi 12,70%. Fenomena selanjutnya yaitu pada tahun 2015 ketika PDP mengalami peningkatan dari 34,41 hari menjadi 34,64 hari hari diikuti dengan penurunan profitabilitas dari 11,68% menjadi 10,36%, bertentangan dengan teori yang ada.

Current ratio (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2010). Terjadi fenomena *gap* pada tahun 2011 yaitu CR sebesar 2,11, menurun

dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,20 sedangkan ROA meningkat dari 11,43% menjadi 12,12%. Pada tahun 2012 dan 2013 CR mengalami sedikit penurunan secara berurutan 1,97 dan 1,96 sedangkan ROA mengalami kenaikan menjadi 12,70% dan 15,10%. Selanjutnya, tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan menjadi 2,02 dan 2,17 sedangkan ROA mengalami penurunan menjadi 11,68% dan 10,36%. Fenomena ini berlawanan dengan teori yang menjelaskan bahwa CR berhubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Pada variabel *receivable collection period* (RCP), terdapat *research gap* karena terdapat beberapa perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Hasil penelitian Hina Agha, dkk (2014), Samiloglu dan Akgun (2016), serta Jakpar, dkk (2017) menunjukkan hubungan positif antara RCP dengan profitabilitas. Tetapi penelitian Amarjit Gill, dkk. (2010), Mathuva (2010), Enqvist, dkk (2014), dan Iqbal, dkk (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Afeef (2011) serta Mogaka dan Jagongo (2013) tidak menemukan adanya hubungan antara RCP dengan profitabilitas.

Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai hubungan *inventory conversion period* (ICP) dengan profitabilitas. Hasil penelitian Mathuva (2010), Mogaka dan Jagongo (2013), Hina Agha, dkk (2014), dan Jakpar, dkk (2017) menunjukkan hubungan yang positif antara ICP dengan

profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, ICP dengan profitabilitas dikatakan memiliki hubungan negatif menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Afeef (2011), Enqvist, dkk (2014), dan Iqbal, dkk (2014). Sedangkan hasil penelitian Amarjit Gill, dkk (2010) serta Samiloglu dan Akgun (2016) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara ICP dengan profitabilitas.

Terdapat *research gap* mengenai pengaruh variabel *payable deferral period* (PDP) terhadap profitabilitas. PDP dan profitabilitas memiliki hubungan signifikan positif dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathuva (2010), Mogaka dan Jagongo (2013), serta Hina Agha, dkk (2014). Hasil penelitian Enqvist, dkk (2014), Iqbal, dkk (2014), serta Samiloglu dan Akgun (2016) menunjukkan hasil sebaliknya. Sedangkan Amarjit Gill, dkk (2010) dan Mustafa Afeef (2011) menghasilkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara PDP dengan profitabilitas perusahaan.

Pada variabel *current ratio* (CR) terdapat *research gap* dalam penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Enqvist, dkk (2014) menemukan terdapat hubungan positif antara CR dengan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Iqbal, dkk (2014) dan Jamil, dkk (2015) menemukan bahwa CR dan profitabilitas perusahaan memiliki hubungan yang negatif. Selain itu, Mustafa Afeef (2011) dan Hina Agha (2014) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara CR dengan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang terangkum dalam tabel *research gap*:

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel		Hasil	Peneliti / Tahun
Variabel Dependen	Variabel Independen		
Profitabilitas	<i>Receivable Collection Period (RCP)</i>	Signifikan Positif	Hina Agha, dkk (2014)
			Samiloglu dan Akgun (2016)
			Jakpar, dkk (2017)
		Signifikan Negatif	Amarjit Gill, dkk. (2010)
			Mathuva (2010)
			Enqvist, dkk (2014)
			Iqbal, dkk (2014)
		Tidak Signifikan Negatif	Mustafa Afeef (2011)
			Mogaka dan Jagongo (2013)
	<i>Inventory Conversion Period (ICP)</i>	Signifikan Positif	Mathuva (2010)
			Mogaka dan Jagongo (2013)
			Hina Agha, dkk (2014)
			Jakpar, dkk (2017)
		Signifikan Negatif	Mustafa Afeef (2011)
			Enqvist, dkk (2014)
			Iqbal, dkk (2014)
		Tidak Signifikan Positif	Samiloglu dan Akgun (2016)
			Tidak Signifikan Negatif
	<i>Payable Deferral Period (PDP)</i>	Signifikan Positif	Mathuva (2010)
			Mogaka dan Jagongo (2013)
			Hina Agha, dkk (2014)
Signifikan Negatif		Enqvist, dkk (2014)	
		Iqbal, dkk (2014)	
		Samiloglu dan Akgun (2016)	
		Amarjit Gill, dkk. (2010)	

		Tidak Signifikan Positif	Mustafa Afeef (2011)
	<i>Current Ratio</i> (CR)	Signifikan Positif	Enqvist, dkk (2014)
		Signifikan Negatif	Iqbal, dkk (2014)
			Jamil, dkk (2015)
		Tidak Signifikan Positif	Mustafa Afeef (2011) Hina Agha, dkk (2014)

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

Dengan ditemukannya perbedaan hasil mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penelitian ini berusaha untuk menguji kembali variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena *gap* dan *research gap* yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2016**”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk kelangsungan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pertama adanya fenomena *gap* yang dapat dilihat pada tabel 1.1, terdapat kesenjangan antara teori dengan fenomena yang terjadi. Pada tahun 2016, rata-rata RCP dan ICP mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan ROA. Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 PDP mengalami

penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai ROA. Ditambah lagi pada tahun 2013 CR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Selain itu, diperkuat dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu atau research gap yang disajikan dalam Tabel 1.2.

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh manajemen modal kerja (periode penagihan piutang usaha, periode konversi persediaan, periode penangguhan utang usaha, dan *current ratio*) terhadap profitabilitas atau ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2016.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh periode penagihan piutang usaha atau *receivable collection period* (RCP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh periode konversi persediaan atau *inventory conversion period* (ICP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh periode penangguhan utang usaha atau *payable deferral period* (PDP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh Manajemen Modal Kerja (RCP, ICP, PDP, dan CR secara bersama-sama) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh periode penagihan piutang usaha atau *receivable collection period* (RCP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).
2. Menganalisis pengaruh periode konversi persediaan atau *inventory conversion period* (ICP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).
3. Menganalisis pengaruh periode penangguhan utang usaha atau *payable deferral period* (PDP) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).
5. Menganalisis pengaruh Manajemen Modal Kerja yang diwakili oleh RCP, ICP, PDP, dan CR secara bersama-sama terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap peningkatan

profitabilitas perusahaan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerialnya.

2. Bagi akademisi (peneliti)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam cakupan yang berbeda.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengambilan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diuji sesuai dengan hipotesis dan metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk pembaca serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.